

## **PENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS TEGAK BERSAMBUNG MENGGUNAKAN STRATEGI KONTEKSTUAL KELAS II SD**

### ***IMPROVING THE CURSIVE HANDWRITING SKILL THROUGH CONTEXTUAL LEARNING STRATEGY ON 2<sup>nd</sup> GRADE***

Oleh: Ani Fauziah, Universitas Negeri Yogyakarta,  
[anifauziah20@gmail.com](mailto:anifauziah20@gmail.com)

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran keterampilan menulis tegak bersambung menggunakan strategi pembelajaran kontekstual pada siswa kelas II SD Muhammadiyah Domban 2. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggunakan model Kemmis dan Mc. Tagart. Subjek penelitian ini merupakan siswa kelas II SD Muhammadiyah Domban 2 yang berjumlah 22 siswa. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu tes, observasi, catatan lapangan dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian pada pratindakan menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas 65,03 dengan ketuntasan (22,72%). Pada siklus I nilai rata-rata kelas mencapai 72,07 dengan ketuntasan (50%) dan siklus II nilai rata-rata mencapai 81,56 dengan ketuntasan (81,81%). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan proses dan hasil keterampilan menulis tegak bersambung siswa kelas II SD Muhammadiyah Domban 2.

Kata kunci: keterampilan menulis, tegak bersambung, strategi pembelajaran kontekstual

#### **Abstract**

*This study aims at improving process and result of writing cursive handwriting skill learning through contextual learning strategy on 2<sup>nd</sup> grade students in Muhammadiyah Domban 2 Elementary School. This study was a collaborative classroom action research with Kemmis and Mc Tagart's model. The subject were 2<sup>nd</sup> grade students in Muhammadiyah Domban 2 Elementary School, totally 22 students. Data analysis techniques that used in this study were descriptive quantitative and descriptive qualitative. The score result in pre-action was 65,03 with percentage of completeness was 22,72%. In first cycle, the score was 72,07 with percentage of completeness was 50%. In second cycle, the score was 81,56 with percentage of completeness was 81,81%. Based on this result of this study, it can be concluded that the contextual learning strategy can improve process and result of writing cursive handwriting skill on 2<sup>nd</sup> grade students in Muhammadiyah Domban 2 Elementary School.*

*Keywords: writing skill, cursive handwriting, contextual learning strategy.*

## **PENDAHULUAN**

Pelajaran Bahasa Indonesia memuat empat keterampilan bahasa yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sifatnya produktif artinya keterampilan menulis menghasilkan produk yaitu berupa tulisan. Menurut Abbas (2006: 125) keterampilan menulis merupakan keterampilan mengungkapkan gagasan, pendapat, perasaan kepada pihak lain melalui tulisan. Sejalan dengan

pendapat Abbas, Dalman (2015: 2) mengungkapkan bahwa menulis merupakan proses penyampaian pikiran, angan-angan, perasaan dalam bentuk lambang, tanda atau tulisan yang bermakna. Menulis dalam penelitian ini memiliki fungsi penyampaian (menyampaikan ide, gagasan, informasi dalam bentuk tulisan) dan melukiskan (menggambarkan atau mendeskripsikan sesuatu).

Tujuan menulis dalam penelitian ini adalah menumbuhkan kecintaan menulis pada diri siswa sebagai modal untuk meningkatkan dan

mengembangkan keterampilan menulis siswa seiring tingginya intensitas menulis siswa.

Keterampilan menulis yang diajarkan di Sekolah Dasar dibagi menjadi dua, keterampilan menulis yang di ajarkan di kelas awal yaitu permulaan sedangkan di kelas tinggi keterampilan menulis yang diajarkan adalah keterampilan menulis lanjut. Menurut Rofi'uddin dan Zuchdi (1999: 80) menyatakan bahwa menulis permulaan merupakan kegiatan menulis yang difokuskan pada penulisan huruf, penulisan kata, kalimat sederhana, dan tanda baca (huruf kapital, titik, koma dan tanda tanya). Salah satu keterampilan menulis permulaan yang di ajarkan di Sekolah Dasar adalah menulis tegak bersambung/ indah (latin).

Menurut Marwati (2017: 5-6) menulis tegak bersambung adalah menulis huruf demi huruf yang dirangkai menjadi satu kalimat yang memiliki arti, ditulis tegak lurus dan tidak miring. Manfaat menulis tegak bersambung menurut Delmawati (2015: 19) yaitu merangsang perkembangan motorik anak, tulisan yang dihasilkan lebih rapi dan mudah terbaca.

Rofi'uddin dan Zuchdi (1999: 80) mengungkapkan bahwa terdapat beberapa hal yang perlu di perhatikan dalam menulis tegak bersambung diantaranya bentuk, ukuran, tebal tipis, tinggi rendah dan kerapian penulisan. Beberapa aspek yang harus diperhatikan dalam menulis tegak bersambung menurut Depdiknas (2009: 127) yaitu kesesuaian ukuran tulisan, kerapian, kelengkapan huruf, penggunaan huruf kapital dan tanda baca titik. Sedangkan menurut Barbe dalam Tompkins (1987:453) aspek yang di nilai dalam menulis tegak bersambung yaitu komponen huruf, bentuk dan ukuran, jarak, kemiringan serta kesejajaran dan kualitas barisan. Dalam penelitian ini pedoman penilaian aspek dalam keterampilan menulis tegak bersambung merupakan modifikasi dari Barbe dan Depdiknas yang meliputi komponen huruf, bentuk dan ukuran huruf, jarak, kemiringan, kesejajaran, kualitas barisan, penggunaan huruf kapital, penggunaan tanda baca dan kerapian penulisan. Berikut ini penskoran masing-masing aspek pada

keterampilan menulis modifikasi Barbe dan Depdiknas sebagai berikut.

Tabel 1. Pedoman Penilaian Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Modifikasi Barbe dan Depdiknas.

No	Aspek yang dinilai	Skor maksimal
1.	Komponen Huruf	15
2.	Bentuk dan Ukuran Huruf	15
3.	Jarak	15
4.	Kemiringan	15
5.	Kesejajaran	15
6.	Kualitas Barisan	10
7.	Penggunaan Huruf kapital	5
8.	Penggunaan Tanda baca.	5
9.	Kerapian Penulisan	5

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 13-20 Januari 2018 di SD Muhammadiyah Domban 2 Sleman, peneliti menemukan beberapa permasalahan terkait keterampilan menulis tegak bersambung diantaranya, sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan menyesuaikan huruf tegak bersambung pada bentuk, ukuran dan letak huruf, sebagian besar siswa mengalami kesulitan menuliskan huruf yang digunakan secara tepat, selain itu beberapa siswa kesulitan merangkai huruf lepas sehingga menjadi tulisan tegak bersambung yang memenuhi aturan. Masalah lainnya yaitu penggunaan strategi yang belum disesuaikan dengan materi yang diajarkan, misalnya saja pada materi mendeskripsikan benda di lingkungan sekitar menggunakan bahasa tulis, siswa hanya diminta menyalin tulisan dari papan tulis atau buku saja. Akan lebih sesuai jika siswa diminta untuk langsung mendeskripsikan benda yang ada di sekitar siswa misalnya mendeskripsikan benda yang ada di kelas.

Berdasarkan beberapa permasalahan yang ditemui di kelas II SD Muhammadiyah Domban 2, maka penelitian ini akan difokuskan pada upaya meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung yang memenuhi aturan dengan menggunakan strategi pembelajaran kontekstual yang sesuai dengan materi pada keterampilan menulis di kelas II. Salah satu upaya yang dapat

dijadikan alternatif untuk meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung siswa kelas II SD Muhammadiyah Domban 2 Sleman adalah penggunaan strategi pembelajaran kontekstual.

Strategi pembelajaran kontekstual menurut Muslich (2011: 41) Strategi pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa, dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan Muslich, menurut Sanjaya (2006: 253) merupakan strategi pembelajaran yang menekankan proses keterlibatan siswa dalam menemukan materi yang dipelajari serta menghubungkannya dengan kehidupan nyata dan mendorong siswa untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Terdapat tujuh komponen dalam pembelajaran kontekstual diantaranya, konstruktivisme, inquiry, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi dan penilaian autentik. Sedangkan kelebihan dari pembelajaran kontekstual menurut Sujarwo (2011: 59-60) yaitu siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran, siswa dapat belajar melalui kegiatan kelompok, diskusi dan saling mengoreksi, selain itu penggunaan strategi kontekstual dapat mengaitkan materi dengan kehidupan nyata (kehidupan sehari-hari) serta keterampilan di kembangkan atas dasar pemahaman.

Pemilihan strategi kontekstual didasarkan pada materi pembelajaran menulis di kelas II yaitu menulis permulaan dengan mendeskripsikan benda, hewan dan tumbuhan di lingkungan sekitar serta menyalin puisi menggunakan huruf tegak bersambung. Selain itu penggunaan strategi kontekstual cocok diterapkan pada siswa kelas II yang masuk dalam tahapan operasional konkret dimana pembelajaran akan lebih bermakna jika disesuaikan dengan konteks kehidupan sehari-hari dan lingkungan siswa. Dengan demikian peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul "Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung menggunakan Strategi Pembelajaran

Kontekstual pada Siswa Kelas II SD Muhammadiyah Domban 2 Sleman."

Langkah-langkah dalam pembelajaran keterampilan menulis melalui strategi pembelajaran kontekstual yang mengacu dari Al-Tabany (2014: 144) yang sudah disesuaikan dengan karakteristik siswa kelas II SD Muhammadiyah Domban 2 yaitu menyiapkan kondisi siswa untuk belajar, mengajukan berbagai pertanyaan terkait materi yang akan dipelajari dan menyampaikan tujuan, siswa menyampaikan pengetahuan awal melalui pertanyaan dari guru, siswa melakukan kegiatan inquiry, guru mengembangkan pengetahuan siswa melalui kegiatan tanya jawab, siswa menyampaikan pengalaman, guru memberikan contoh penulisan huruf, kata dan kalimat menggunakan huruf tegak bersambung sesuai aturan. Penilaian dilaksanakan dengan pengamatan dan menilai hasil karya siswa.

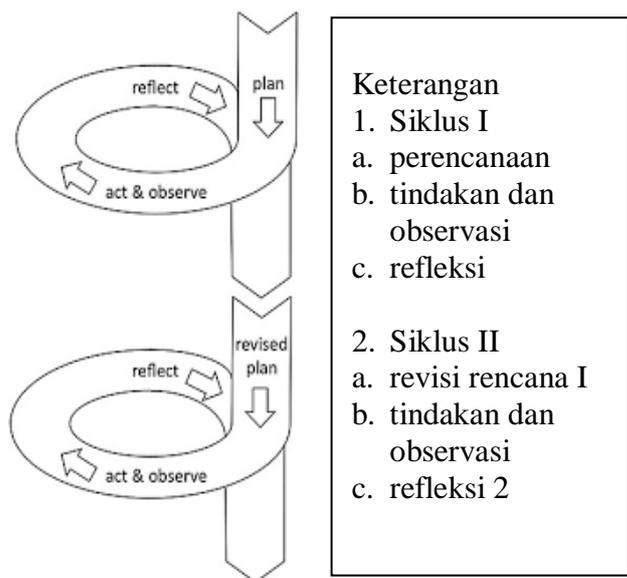
Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian dari Febriani Setianingsih dengan judul Peningkatan Kemampuan Menulis Tegak Bersambung melalui Model Pembelajaran kontekstual pada siswa kelas awal SD Karangputat 02 Cilacap dengan hasil rata-rata siklus I 71,3 meningkat pada siklus II menjadi 73,75 dan menjadi 79 pada siklus III. Persamaan dengan penelitian ini yaitu penggunaan strategi kontekstual untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitian dan tempat penelitian.

Selain itu penelitian yang relevan selanjutnya merupakan penelitian dari Ika Novia Erlina dengan judul Peningkatan Hasil Belajar Menulis Tegak Bersambung pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan pendekatan CTL siswa kelas 1 B SD Sonosewu, Kasihan Bantul. Dengan hasil peningkatan nilai rata-rata siswa pada siklus I sebesar 74,13 menjadi 85,39 pada siklus II. Penelitian dari Ika Novia memiliki persamaan penggunaan strategi kontekstual pada menulis tegak bersambung sedangkan perbedaannya yaitu subjek penelitian, tempat dan kelas yang diteliti.

## METODE PENELITIAN

### Desain Penelitian

Desain Penelitian Tindakan kelas ini menggunakan model penelitian yang dikembangkan oleh *Stephen Kemmis dan Robbin Mc Tagart*. Model ini merupakan pengembangan dari model *Kurt Lewin*. Model Kemmis dan Mc Tagart memiliki 4 komponen yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observe*) dan refleksi (*reflection*).



### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2017/2018 pada bulan April dan Mei 2018. Penelitian ini dilakukan di kelas II SD Muhammadiyah Domban 2 Sleman yang beralamat di Jalan Magelang Km. 17 Dusun Karanggawang, Desa Mororejo, Kecamatan Tempel, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

### Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas II SD Muhammadiyah Domban 2 Sleman yang berjumlah 22 siswa. Terdiri dari 10 siswa perempuan dan 12 siswa laki-laki.

### Skenario Tindakan

Perencanaan penelitian ini diawali dengan observasi terhadap masalah dalam pembelajaran yang terjadi di SD Muhammadiyah Domban 2

Sleman. Kegiatan dilanjutkan dengan merencanakan tindakan yang akan dilakukan. Rencana tindakan kemudian dilaksanakan berdasarkan yang sudah direncanakan, serta dilaksanakan kegiatan observasi terhadap rencana tindakan yang dilaksanakan. Diakhiri dengan adanya refleksi.

### Siklus I

#### 1. Perencanaan

Beberapa hal yang perlu direncanakan sebelum melakukan penelitian adalah sebagai berikut.

- a. Peneliti bersama guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia yang menggunakan strategi pembelajaran kontekstual.
- b. Menyiapkan materi dan segala sesuatu yang menunjang pembelajaran menulis tegak bersambung.
- c. Membuat pedoman observasi yang digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa saat pembelajaran berlangsung yang kemudian dilakukan validasi dengan dosen pembimbing.
- d. Menyiapkan alat evaluasi yang akan di berikan di akhir siklus.

#### 2. Tindakan dan Observasi

Pada tahap ini guru kelas melaksanakan kegiatan pembelajaran menulis tegak bersambung menggunakan strategi pembelajaran kontekstual sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah di buat.

Sedangkan pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan atau observasi aktivitas guru maupun siswa saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Pengumpulan data ini menggunakan lembar observasi yang telah di buat sebelumnya.

#### 3. Refleksi

Pada tahap ini peneliti dan guru kelas melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan tindakan yang telah dilaksanakan selama pembelajaran menulis tegak bersambung menggunakan strategi pembelajaran kontekstual. Untuk mengetahui ketercapaian skenario tindakan yang telah dilaksanakan, apabila belum mencapai KKM yaitu 72, maka perlu dilaksanakan tindakan lanjutan pada siklus II.

## Siklus II

Siklus II dilaksanakan dan disusun berdasarkan hasil refleksi siklus I. Pada siklus II dilakukan perbaikan dalam pelaksanaan siklus I yang belum sesuai harapan. Penelitian dilanjutkan pada siklus selanjutnya apabila pada siklus sebelumnya belum mencapai hasil yang di harapkan. Namun apabila pada siklus I sudah tercapai kriteria keberhasilannya maka pelaksanaan siklus II hanya dijadikan pemantapan. Siklus di hentikan jika tujuan penelitian telah tercapai.

## Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, observasi, catatan lapangan dan dokumentasi. Instrumen pengumpulan data yang di gunakan yaitu soal tes, lembar observasi guru dan siswa serta catatan lapangan. Lembar observasi pembelajaran digunakan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran apakah sudah sesuai dengan strategi pembelajaran kontekstual. Lembar observasi siswa digunakan untuk mengamati aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran menulis tegak bersambung menggunakan strategi kontekstual berlangsung. Catatan lapangan digunakan untuk menuliskan kegiatan yang berlangsung beserta kelebihan dan kelemahan yang terjadi selama proses pembelajaran menggunakan strategi kontekstual berlangsung.

## Kriteria Keberhasilan Tindakan

Kegiatan pembelajaran dikatakan berhasil apabila mampu mencapai atau melampaui kriteria keberhasilan yang telah di tetapkan dalam penelitian tindakan kelas ini.kriteria keberhasilan dalam penelitian ini yaitu:

1. Peningkatan keterampilan menulis terjadi apabila 75% dari jumlah siswa telah mendapat nilai  $\geq 72$ .
2. Terlaksananya pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu keterampilan menulis tegak bersambung menggunakan strategi pembelajaran kontekstual yang sesuai dengan perencanaan.

## Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis data deskriptif kuantitatif dan analisis data deskriptif kualitatif untuk menganalisis hasil pembelajaran keterampilan menulis tegak bersambung menggunakan strategi pembelajaran kontekstual.

Analisis data untuk hasil tes dihitung dengan menggunakan rerata sebagai berikut.

$$\text{Rumus : } M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

M : Mean

N : Jumlah siswa

$\sum x$  : Jumlah seluruh skor

Sedangkan untuk menghitung siswa yang tuntas adalah sebagai berikut.

$$\text{Rumus: } P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P : Persentase

F : Frekuensi yang dicari persentasenya yaitu jumlah yang telah mencapai batas yang telah di tetapkan

N : Banyaknya subjek penelitian

Hasil penelitian di sajikan dalam bentuk deskriptif berdasarkan hasil tes, hasil observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian juga di sajikan dalam bentuk tabel dan diagram yang di analisa.

Analisis data hasil observasi kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa siswa di uraikan dan di olah menggunakan rumus berikut.

$$\text{Rumus: } P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P : Persentase

F : Skor yang di peroleh siswa

N : Jumlah Skor Maksimal

Berdasarkan perhitungan hasil persentase menggunakan rumus di atas, maka data yang berasal dari hasil observasi aktivitas siswa dan observasi pembelajaran dapat di kelompokkan berdasarkan kriteria berikut.

Tabel 1. Kriteria Penilaian Hasil Observasi Pembelajaran dan Aktivitas siswa

No.	Interval (%)	Huruf	Klasifikasi
1.	80 – 100	A	Baik Sekali
2.	66 – 79	B	Baik
3.	56 – 65	C	Cukup
4.	40 – 55	D	Kurang
5.	0 – 39	E	Gagal

Sumber : Arikunto (2005: 245)

Berdasarkan kriteria penilaian di atas persentase keberhasilan kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa dikatakan berhasil jika mencapai interval 66% -100%

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian dilaksanakan di kelas II SD Muhammadiyah Domban 2, yang beralamat di Jalan Magelang Km 17, Dusun Karangawang, Desa Mororejo, Kecamatan Tempel, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Jumlah siswa kelas II yaitu 22 siswa yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Berdasarkan pelaksanaan pratindakan diketahui bahwa ketuntasan siswa dalam keterampilan menulis tegak bersambung ialah sebesar 22,72%. Siswa yang sudah mencapai KKM dalam keterampilan menulis tegak bersambung berjumlah 5 siswa dari 22 siswa yang ada di kelas II. Hasil tes keterampilan menulis tegak bersambung siswa saat pratindakan yaitu 65,03. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis tegak bersambung pada siswa kelas II masih diperlukan adanya peningkatan. Pelaksanaan penelitian ini setiap siklusnya terdiri dari 2 kali pertemuan yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Dengan demikian totalnya yaitu 4 kali pertemuan.

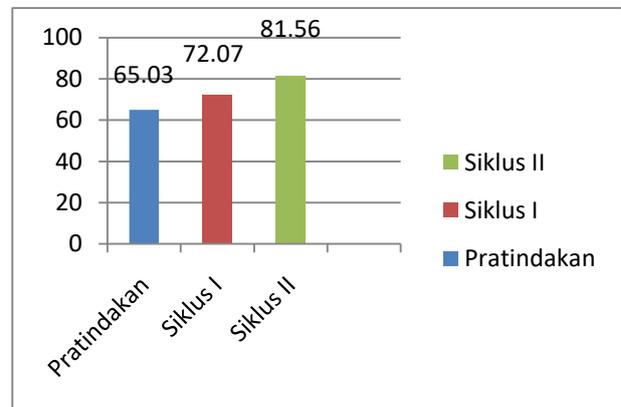
Hasil penelitian yang akan diuraikan yaitu kondisi siswa saat pratindakan, siklus I dan siklus II. Keterampilan siswa mengalami peningkatan dari siklus I dan siklus II. Berdasarkan hasil pratindakan yang telah dilaksanakan sebelumnya nilai rata-rata siswa hanya mencapai 65,03 dan hanya 5 siswa yang sudah mencapai KKM. Pelaksanaan siklus I menunjukkan rata-rata siswa kelas II SD Muhammadiyah Domban 2

mengalami peningkatan pada keterampilan menulis tegak bersambung setelah di berikan tindakan berupa penggunaan strategi kontekstual dalam pembelajaran. Nilai rata-rata pada siklus ini yaitu 72,07 dengan jumlah siswa yang tuntas 11 siswa. Selanjutnya siklus II kembali mengalami peningkatan dengan jumlah siswa yang tuntas 18 siswa dan nilai rata-rata siswa mencapai 81,56. Berikut ini merupakan perbandingan nilai rata-rata hasil tes keterampilan menulis tegak bersambung siswa kelas II SD Muhammadiyah Domban 2 pada pratindakan, siklus I dan siklus II.

Tabel 2. Perbandingan Nilai Rata-Rata Kelas

No	Keterangan	Rata-rata hasil Tes
1.	Pratindakan	65,03
2.	Siklus I	72,07
3.	Siklus II	81,56

Dari data perbandingan rata-rata di atas dapat di visualisasikan dengan diagram di bawah ini.



Gambar 1. Perbandingan Nilai Rata-Rata Kelas

Peningkatan yang terjadi saat pelaksanaan tindakan, dapat dilihat melalui peningkatan pada tiap aspek keterampilan menulis tegak bersambung. berikut ini adalah beberapa aspek yang dinilai dalam keterampilan menulis menggunakan strategi pembelajaran kontekstual. 1) Komponen Huruf, merupakan aspek yang pertama. Aspek komponen huruf merupakan aspek yang menunjukkan rangkaian huruf dalam tulisan harus saling menyambung. Pada aspek ini menunjukkan bahwa hasil rata-rata pada kegiatan

pratindakan menunjukkan 11,29 kemudian siklus I meningkat menjadi 11,40 dan kembali mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 13,15.

2) Aspek kedua yaitu bentuk dan ukuran huruf. Bentuk huruf dan ukuran yang baik adalah bentuknya sesuai dengan aturan dan ukurannya tepat, tidak terlalu besar atau kecil. Aspek ini menunjukkan hasil rata-rata saat pratindakan sebesar 10,61 kemudian meningkat menjadi 10,93 saat siklus I dan mengalami peningkatan kembali pada siklus II menjadi 13,06.

3) Jarak, jarak yang baik dalam menulis tegak bersambung adalah jarak yang antar kata melekat dengan baik dan jarak antar kalimatnya jelas. Hasil dari aspek ketiga menunjukkan hasil rata-rata pratindakan menunjukkan 12,22 kemudian meningkat menjadi 13,05 pada siklus I dan mengalami peningkatan kembali pada siklus II menjadi 13,43.

4) Kemiringan, merupakan aspek keempat. Dalam menulis tegak bersambung tulisannya harus tegak tidak boleh miring ke kanan ataupun kiri. Dari hasil rata-rata aspek kemiringan saat pratindakan menunjukkan nilai 11,04 kemudian meningkat pada siklus I menjadi 11,97 dan mengalami peningkatan kembali saat siklus II menjadi 12,52.

5) Kesejajaran, merupakan aspek kelima, tulisan tegak bersambung haruslah ditulis sejajar tiap hurufnya. Peningkatan yang terjadi pada aspek ini dapat dilihat dari nilai rata-rata aspek kesejajaran saat pratindakan yang menunjukkan 9,79 kemudian mengalami peningkatan menjadi 10,84 pada siklus I dan kembali meningkat menjadi 12,06 pada siklus II.

6) Kualitas Barisan, merupakan salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam menulis tegak bersambung. Aspek ini dikatakan baik apabila dapat ditunjukkan jika setiap huruf pada kata maupun kalimat ditulis pada baris yang tepat yaitu dimulai dari baris ketiga pada buku bergaris lima. Hasil rata-rata aspek pada pratindakan menunjukkan 6,23 kemudian meningkat menjadi 6,76 pada siklus I dan meningkat kembali pada siklus II menjadi 7,40.

7) Penggunaan Huruf kapital dalam menulis nama orang, nama hari dan penulisan di awal kalimat perlu diperhatikan. Aspek ini pada saat

pratindakan menunjukkan perolehan rata-rata pada aspek ini sebesar 1,45 saat pratindakan kemudian meningkat pada siklus I menjadi 2,75 dan kembali meningkat pada siklus II menjadi 3,58.

8) aspek kedelapan yaitu aspek penggunaan tanda baca, tanda baca di sini yaitu penggunaan titik di akhir kalimat, menunjukkan bahwa nilai rata-rata saat pratindakan yaitu 0 kemudian mengalami peningkatan menjadi 2,07 dan meningkat kembali pada siklus II menjadi 3,55.

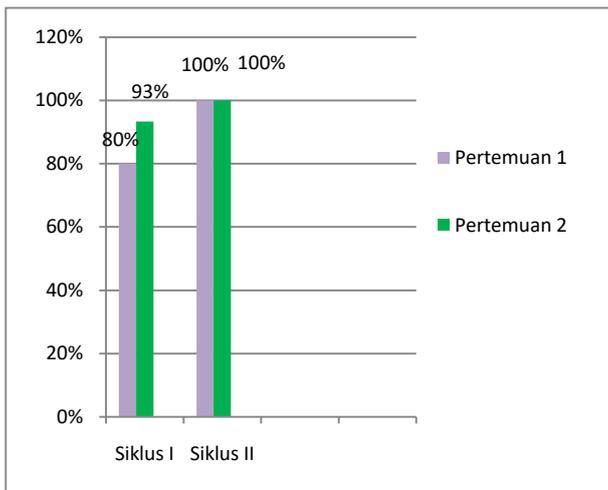
9) aspek yang terakhir yaitu aspek kerapian penulisan. Aspek ini menunjukkan rata-rata saat pratindakan sebesar 2,36 kemudian mengalami penurunan saat siklus I menjadi 2,25 dan kemudian meningkat menjadi 2,77.

Peningkatan pada keterampilan menulis tegak bersambung juga dapat dilihat melalui proses pembelajarannya yaitu aktivitas guru dan siswa saat kegiatan pembelajaran menulis tegak bersambung menggunakan strategi pembelajaran kontekstual.

Kegiatan pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama menunjukkan bahwa telah dilaksanakan dua belas aspek dari jumlah keseluruhan lima belas aspek dalam kegiatan pembelajaran menggunakan strategi kontekstual. Aktivitas yang belum dilaksanakan dalam pembelajaran pada pertemuan pertama yaitu penyampaian tujuan pembelajaran, pemberian contoh penulisan kalimat di papan tulis dan belum memberikan siswa kesempatan menulis kalimat pada buku masing-masing. Pada pertemuan pertama di siklus I aturan-aturan dalam menulis tegak bersambung sudah disampaikan oleh guru, memberikan contoh berupa penulisan huruf, selain itu guru juga mengecek hasil tulisan siswa dan melakukan bimbingan bagi siswa yang kesulitan. Pada pertemuan kedua siklus I guru sudah menyampaikan tujuan, sudah memberikan contoh penulisan kalimat dan member kesempatan bagi siswa untuk menulis di buku masing-masing. Dari lima belas aspek dalam strategi pembelajaran kontekstual, guru sudah melaksanakan empat belas aspek dalam strategi kontekstual. Satu aspek yang belum dilakukan adalah menyimpulkan apa yang telah di pelajari

pada hari itu. Persentase aktivitas guru siklus I pertemuan pertama menunjukkan 80% dan pertemuan kedua 93,33% sehingga presentase keterlaksanaan siklus I yaitu 86,66%.

Kegiatan Pembelajaran dalam siklus II pertemuan pertama dan kedua guru sudah melaksanakan keseluruhan aspek dalam strategi pembelajaran kontekstual pada keterampilan menulis tegak bersambung. Guru telah menyampaikan tujuan pembelajaran, guru juga memberikan contoh penulisan huruf, kata maupun kalimat, guru member kesempatan siswa menulis huruf atau kata dan kalimat yang telah di contohkan, guru juga menyampaikan aturan dalam menulis tegak bersambung, membimbing siswa dalam kegiatan menulis dan menanyakan kesimpulan yang telah dipelajari pada hari itu. Presentase keterlaksanaan pada siklus II yaitu 100%. Aktivitas pembelajaran pada siklus I dan II dapat divisualisasikan dalam gambar berikut.

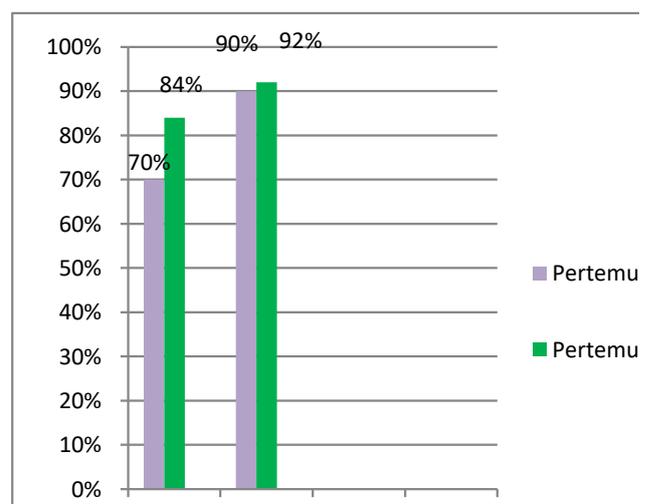


Gambar 2. Persentase Kegiatan Pembelajaran

Selain Aktivitas guru aktivitas siswa juga menunjukkan adanya peningkatan pada proses pembelajaran keterampilan menulis tegak bersambung menggunakan strategi kontekstual. Siklus I menunjukkan bahwa bahwa siswa terlihat antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran misalnya saja seperti kegiatan pengamatan terhadap lingkungan sekitar, siswa juga aktif dalam kegiatan tanya jawab, akan tetapi siswa masih malu jika diminta untuk menuliskan contoh di papan tulis. Keadaan kelas cukup kondusif. Kemudian pada pertemuan kedua siswa sangat

antusias dalam menanggapi berbagai pertanyaan ataupun menjawab pertanyaan guru, sebanyak 7 siswa sudah mau menuliskan contoh kata maupun kalimat pada papan tulis. Akan tetapi masih terdapat beberapa siswa yang sedang mengobrol bersama teman sebangkunya tetapi keadaan kelas pada pertemuan kedua cukup kondusif. Presentase aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama sebesar 70% dan pertemuan kedua sebesar 84% sehingga persentase aktivitas siswa pada siklus I sebesar 77%.

Aktivitas siswa pada siklus II menunjukkan bahwa siswa antusias dalam belajar, melaksanakan tanya jawab dengan guru, menuliskan contoh penulisan kata maupun kalimat baik di papan tulis dan juga buku, siswa juga sudah mampu menyampaikan pengetahuan awal yang dimilikinya, keadaan kelas cukup kondusif kebanyakan siswa sudah dapat menulis huruf pada baris yang tepat, siswa juga sudah menggunakan tanda baca titik di akhir kalimat. Selain itu sudah banyak siswa yang menggunakan huruf kapital untuk menulis huruf pada awal kalimat, nama orang maupun nama hari maupun tempat. Persentase aktivitas siswa pada pertemuan pertama sebesar 90%, sedangkan pada pertemuan kedua 92% jadi persentase siklus II sebesar 91%. Aktivitas siswa pada siklus I dan II dapat divisualisasikan dalam gambar berikut.



Gambar 3. Persentase Aktivitas Siswa

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil data bab IV dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan proses dan hasil pembelajaran menulis tegak bersambung yang ditandai dengan kegiatan pembelajaran yang menarik, antusias, semangat dan keaktifan siswa dalam menjawab maupun mengajukan pertanyaan. Kegiatan pembelajaran sudah sesuai dengan perencanaan, guru telah mengkondisikan siswanya sebelum melakukan pembelajaran, guru juga melakukan tanya jawab terkait materi menulis tegak bersambung dan menyampaikan tujuan pembelajaran, guru telah melaksanakan kegiatan inquiry, mengembangkan pengetahuan dengan kegiatan tanya jawab, memberikan contoh dalam pembelajaran menulis tegak bersambung, melaksanakan refleksi di akhir pelajaran dan melakukan penilaian pada tulisan siswa. Selain itu aktivitas siswa mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 77% meningkat pada siklus II menjadi 91%. Selain itu aktivitas guru juga mengalami peningkatan dari yang semula siklus I 86,66% meningkat menjadi 100% pada siklus II. Selain itu, hasil tes keterampilan menulis juga mengalami peningkatan pada saat pratindakan jumlah siswa yang mencapai standar ketuntasan berjumlah 5 siswa dengan rata-rata kelas 65,03 dan presentase ketuntasan 22,72%. Kemudian siklus I mengalami peningkatan, sejumlah 11 siswa sudah mencapai standar ketuntasan dengan rata-rata kelas 72,07 dan presentase ketuntasan 50%. Dan kembali meningkat pada siklus II sejumlah 18 siswa sudah mencapai standar ketuntasan dengan rata-rata kelas 81,56 dan persentase ketuntasan 81,81%. Dengan demikian kriteria keberhasilan yang ditetapkan sudah tercapai.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memiliki beberapa saran terkait pembelajaran menulis tegak bersambung menggunakan strategi pembelajaran kontekstual di SD Muhammadiyah Domban 2 Sleman. Berikut saran dari peneliti.

#### 1. Bagi siswa

Pembelajaran menulis tegak bersambung akan lebih baik jika buku yang dipakai siswa dalam

menulis halus adalah buku yang memiliki jumlah 5 garis bantu.

#### 2. Bagi Guru Kelas

- a. Penggunaan strategi kontekstual dapat membantu siswa memahami dan memaknai pembelajaran yang disampaikan guru.
- b. Pembelajaran menulis tegak bersambung akan lebih baik jika menggunakan papan bergaris untuk mempermudah siswa dalam belajar menulis tegak bersambung.

#### 3. Bagi Kepala Sekolah

Penggunaan strategi pembelajaran kontekstual dapat mempermudah guru dalam mengajarkan menulis tegak bersambung, karena strategi ini sesuai dengan tahapan perkembangan anak usia SD yaitu operasional konkret.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, S. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Al-Tabany, T. I.B. (2014) *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Arikunto, S. (2005) *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Dalman. (2015) *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajagrafindo Pustaka.
- Depdiknas. (2009) *Panduan untuk Guru Membaca dan Menulis Permulaan untuk kelas 1,2, 3*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Delmawati.(2014). *Meningkatkan Kemampuan Menulis melalui Latihan Menulis Tegak Bersambung pada Anak Berkesulitan Belajar*. Jurnal, diterbitkan Universitas Negeri Padang.
- Rofi'uddin, A. & Zuchdi, D. (1999). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.

Tompkins, G. E. (1987). *Language Arts Content and Teaching Strategies*. London : Merrill Publishing Company

*Metode Latihan Siswa Kelas II Sd Negeri 016 Kecamatan Pekanbaru Kota. Skripsi, tidak dipublikasikan. Universitas Riau.*

Marwati (2017). *Peningkatan Kemampuan Menulis Tegak Bersambung dengan*